

**IMPLEMENTASI KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM  
PELAYANAN PERBANKAN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG PERBANKAN SYARIAH  
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN BONE**

Oleh:

**A. INDI ZEIN**  
NIM. 01165037

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Indi Zein

NIM : 01165037

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku demikian pula skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bone, 18 November 2020

Penyusun,

A. INDI ZEIN  
NIM. 01.16.5037

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Perbankan* yang disusun oleh **A. Indi Zein**, NIM 01.16.5037, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020 bertepatan dengan tanggal 22 Rabiul akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bone, 17 Desember 2020  
2 Jumadil Awal 1442 H

### DEWAN MUNAQISY:

Ketua : Dr. Syaparuddin, S.Ag., MS.I. (.....)  
Sekretaris : Ismail Keri, S.Ag., M.H. (.....)  
Pembimbing I : Ismail Keri, S.Ag., M.H. (.....)  
Pembimbing II : Dr. Sitti Nikmah Marzuki, S.El., M.E. (.....)  
Munaqisy I : Abd. Hafid, S. Ag., MS.I (.....)  
Munaqisy II : Rina Novianty, S. Pd., M.Pd (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Bone,

Dr. SYAPARUDDIN, S.Ag., MS.I.  
NIP. 196812202003121003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi:

Nama : A. Indi Zein  
NIM : 01165037  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

Yang dengan judul:

**“Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Perbankan”**

Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Bone, 27 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

ISMAIL KERI, S.Ag., M.H.  
NIP. 197210101999031004

Dr. SITTI NIKMAH MARZUKI, S.EI. M.E  
NIP. 198407272011012025

## **ABSTRAK**

### **Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Perbankan**

**A. Indi Zein**

**01165037**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan dan untuk mengetahui kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kutipan, dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi etika bisnis Islam belum diterapkan sepenuhnya dalam pelayanan perbankan karena masih banyak pelanggaran etika dalam pelaksanaan transaksi dan masalah pelayanan yang terjadi di perbankan. Kegunaan adanya konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan yaitu menumbuhkan sikap kejujuran, amanah, serta bertanggung jawab terhadap para bankir, dan membuat nasabah merasa dihargai dan merasa puas atas pelayanan yang telah diberikan.

*Kata Kunci: Etika bisnis Islam, Pelayanan, Perbankan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PELAYANAN PERBANKAN”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman, semoga kita semua dirahmati oleh Allah Swt.

Skripsi ini disusun dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ir. Zainuddin R dan Ibunda Andi Ildia Haswanti yang telah merawat, membesarkan dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang serta kucuran keringat serta doa yang tidak henti-hentinya mereka ucapkan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan resekil kepadanya serta melindungi kedua orang tuaku. Aamiin.
2. Rektor IAIN Bone, Prof. Dr. A.Nuzul, SH., M.Hum., yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Dr. Syaparuddin, S.AG., MS.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staff yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.

4. Bapak Ismail Keri, S.Ag., M.H. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Nikmah Marzuki, S.El., M.E. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mardhaniah, S. Ag, S. Hum, M. Si selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone beserta Staf Perpustakaan, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis dengan ikhlas.
7. Terima kasih kepada saudariku yang telah memberi dukungan dan semangat terkhusus Andi Nindy Zein.
8. Teman-teman serperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh studi.

Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat-lipat ganda kepada semuanya. Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang keIslaman.

Bone, 18 November 2020

Penulis,

**A. Indi Zein**

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, i**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI, ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING, iii**

**ABSTRAK, iv**

**KATA PENGANTAR, v**

**DAFTAR ISI, vii**

**DAFTAR TRANSLITERASI, ix**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang, 1
- B. Rumusan Masalah, 9
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, 10
- D. Ruang Lingkup Penelitian, 11
- E. Sistematika Pembahasan, 11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Penelitian Terdahulu, 12
- B. Kajian Teoritis, 17
- C. Kerangka Pikir, 38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 40
- B. Data dan Sumber Data, 40
- C. Teknik Pengumpulan Data, 41
- D. Analisis Data, 42



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tentang Etika Bisnis Islam, 43
- B. Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Perbankan, 51
- C. Kegunaan konsep etika bisnis islam dalam pelayanan perbankan , 64

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan, 68
- B. Saran, 69
- C. Implikasi, 69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT PENULIS**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. *Transiltersi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	a		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	al		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	a		te (dengan titik di bawah)
	ā		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	apostrof terbalik
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
ﺀ	Ha	H	Ha
	Hamzah	‘	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fat ah</i>	A	a
	<i>kasrah</i>	I	i
	<i>ammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fat ah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fat ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...   ...	<i>fat ah dan alif atau ya'</i>		a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya'</i>		i dan garis di atas
	<i>ammah dan wau</i>		u dan garis di atas

Contoh:

قَيْلٌ : *q la*

يَمُوتٌ : *yam tu*

#### 4. *T ' marb tah*

Transliterasinya untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu: *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *t ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh:

: *rau ah al-a f l*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-f ilah*

: *al- ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasyd d)*

*Syaddah* atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* ( َ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbān*

نَجَّيْنَا : *najjāin*

: *al-haqq*

: *nu ima*

: *aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi . Contoh:

: Al (bukan Aliyy atau Aly)

: Arab (bukan Arabiyy atau Araby).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*Alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasinya ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf langsung yang *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'mur na*

: *al-nau*

: *syai'un*

: *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*F Zil l al-Qur' n*

*Al-Sunnah qabl al-tadw n*

#### 9. *Lafz al-Jal lah* ( )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *d null h bill h*

Adapun *t ' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum f ra matill h*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dari permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DK, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa m Mu ammadun ill ras l*

*Inna awwala baitin wudi'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan*

*Syahru Rama n al-la unzila fih al-Qur' n*

*Nas r al-D n al-T si*

*Ab Nasr al-Far b*

*Al-Gaz l*

*Al-Munqi min al-Dal l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Ab al-Wal d Mu ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad Ibnu)</p> <p>Nasr mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za d, Nasr mid (bukan: Za d, Nasr mid Ab )</p>
--



## B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt.	= <i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kegiatan bisnis baik dari sektor bank maupun non bank berkembang sangat pesat disertai dengan ilmu ekonomi yang semakin marak dengan sistem perekonomian yang berbeda dimasing-masing negara. Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang sangat baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Dengan kinerja yang positif maka akan berkolerasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi.<sup>1</sup>

Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka kehidupan masyarakatnya juga akan baik, dimana mereka mampu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka dari itu untuk mewujudkan perekonomian yang lebih baik maka seluruh yang berkaitan dengan hal itu mereka harus saling berkerjasama.

Sejatinya pelaksanaan serta penerapan sistem ekonomi yang ada maka hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh umat manusia. Penerapan etika dalam

---

<sup>1</sup>Ali Rama. "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, April 2013, h. 34.

pelaksanaan perekonomianpun menjadi salah satu faktor terpenting yang perlu untuk di perhatikan dan di tingkatkan.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa sejak tahun 1980, etika bisnis memasuki wacana Amerika Serikat sebelum akhirnya meluas keseluruh dunia. Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap dan cara pandang para stakeholdersnya, bahkan jika tujuan bisnis dipandang secara sempit, yakni sebagai maksimalisasi nilai ekonomis bagi pemiliknya, bisnis harus tetap mempertimbangkan segala hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan terbatas tersebut.<sup>2</sup>

Etika merupakan salah satu hal untuk mewujudkan bisnis yang baik dan dapat menjadikan bisnis tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karena dengan etika yang baik maka para pebisnis mampu untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap suatu bisnis yang dijalankan.

Pada hakikatnya kegiatan bisnis harus dapat dioperasikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai etika yang berlaku dimasyarakat. Keuntungan bukanlah satu-satunya maksud dan tujuan dari kegiatan bisnis namun kegiatan bisnis juga harus mampu berfungsi sebagai kegiatan sosial yang dilakukan dengan mengidahkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai dan norma tersebut berada di dalam satu makna yaitu etika. Mengejar keuntungan

---

<sup>2</sup>Fitri Amalia. " Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil." *Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 1, Januari 2014, h. 132.

pribadi tanpa memperdulikan pihak lain bahkan dapat merugikan orang lain sebaiknya dihindari dalam melakukan kegiatan bisnis.<sup>3</sup>

Dalam membangun suatu bisnis maka etika dalam berbisnis harus diterapkan dengan baik, hal ini disebabkan karena bisnis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan cara yang baik pula dimana dalam prinsip ini yang diutamakan adalah kebenaran, kejujuran dan tanggung jawab akibatnya tidak merugikan pihak perusahaan maupun konsumen disamping itu seluruh karyawan yang ada diperusahaan dapat dilindungi hak-haknya.

Dengan diterapkannya etika dalam berbisnis maka akan menumbuhkan perilaku yang etis dalam kegiatan berbisnis. Perilaku etis dalam berbisnis merupakan sesuatu yang penting dalam demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis akan merugikan bisnis itu sendiri terutama jika dilihat dari perspektif jangka panjang. Bisnis yang baik selain menguntungkan juga harus baik secara moral, dengan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>4</sup>

Etika sebagai praktis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh mana dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun seharusnya dipraktekkan. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral. Dalam etika sebagai refleksi kita berpikir tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Secara filosofi etika memiliki arti yang luas sebagai pengkajian moralitas. Etika dapat mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Ketika etika

---

<sup>3</sup>Annisa Mardatillah. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." *JIS*: Vol. 6, No. 1, April 2013, h. 89.

<sup>4</sup>Ramzi Durin, "Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis." *Jurnal Valuta*, Vol.6, No.1, April 2020, h. 33.

diterapkan disertai dengan kejujuran didalam suatu bisnis maka akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri.

Persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, jika kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan *sustainable* dan dapat dipercaya dalam waktu jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi kerja, karena bekerja dituntut menghasilkan yang terbaik, dan dengan cara yang baik pula. Penerapan etika bisnis juga melindungi prinsip kebebasan berusaha dan meningkatkan keunggulan bersaing, selain itu akan terhindar dari sanksi-sanksi yang berlaku karena melanggar etika dapat digolongkan sebagai perbuatan melawan hukum.<sup>5</sup>

Masalah etika merupakan salah satu pondasi yang harus diciptakan dan dimiliki oleh setiap pelaku bisnis etika pada dasarnya adalah standar atau moral yang menyangkut benar dan salah. Etika dalam ajaran islam menuntun seluruh aspek perilaku kehidupan manusia, baik permasalahan bisnis maupun aktivitas sehari-hari. Bisnis yang baik adalah bisnis yang berlandaskan etika, pelaku bisnis muslim hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat sehingga dapat menciptakan aktivitas bisnis yang baik dan berkah.<sup>6</sup>

Ketika seorang muslim dengan ketakwaannya kepada Allah akan membawa keseimbangan dalam hidupnya dari bagaimana dia menjalankan bisnisnya. Islam melalui Rasulullah telah mencontohkan bagaimana berbisnis yang baik dan memperhatikan prinsip dan etika bisnis sampai bagaimana penggunaan

---

<sup>5</sup>Sri Nawatmi. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." *Fokus Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, April 2015, h. 51.

<sup>6</sup>Abdul Hamid, Muhammad Kamal Zubair, " Implementasi Etika Bisnis dalam Pemasaran Produk Bank Syariah" *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 1, januari-juni, 2019, h. 17

harta yang telah diperoleh. Allah SWT menganjurkan hambanNya bahwa kewajiban untuk mencari harta kekayaan.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Mulk Ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu dibangkitkan.”<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Maksudnya, Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rizki dan penghasilan, “dan makanlah sebagian dari rizkinya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya. Selain anjuran untuk mencari rezeki maka sebagai manusia harus mencari rezeki dengan jalan yang di

---

<sup>7</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 6.

<sup>8</sup>Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag", dalam <http://quran.kemenag.go.id/surah/67>, 10 September 2020.

ridhoi Allah untuk mencapai keberkahan dan kehalalannya, sebagaimana firman Allah dalam surah Q.S. An-Nisaa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."<sup>9</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

Selanjutnya, adapun salah satu bisnis syariah yaitu perbankan syariah. Penerimaan masyarakat terhadap keberadaan industri perbankan syariah di indonesia pada saat ini terus berkembang baik dan positif hal ini dikarenakan sebagian masyarakat telah menyadari dalam berbisnis secara syariah. Tren pertumbuhan perbankan syariah menunjukkan adanya kenaikan dan cenderung positif. Jika dibandingkan dengan trend pertumbuhan perbankan konvensional masih kalah cepat perbankannya, tetapi data dari sumber yang sama menerangkan dari waktu ke waktu LDR (Loan Deposit Ratio) perbankan syariah bisa ditekan,

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag", dalam <http://quran.kemenag.go.id/surah/> 4, 10 September 2020.

sedangkan LDR pada bank konvensional semakin lama semakin naik (menandakan bahwa bank konvensional masih punya masalah utang jangka pendek).

Kondisi diatas menyebabkan adanya kenaikan minat bank-bank konvensional untuk membuka cabang atau unit syariah. Salah satu tujuannya adalah agar dapat ikut berperan serta dan berkontribusi dalam memberi layanan keuangan syariah kepada masyarakat. Berdasarkan data publikasi bank syariah senter indonesia (2016) hingga saat ini Indonesia telah memiliki bank umum syariah sejumlah 11, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 24 dan layanan syariah (Office chaneling) berjumlah 31 yang tersebar di beberapa provinsi.<sup>10</sup>

Bank Syariah harus mampu melakukan persaingan dengan lembaga keuangan yang berbasis konvensional dengan tidak melupakan konsep ekonomi Islam melalui produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, dan memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah. Tingkat persaingan bank syariah tidak hanya sesama bank syariah melainkan juga bank konvensional. Oleh karena itu, salah satu perbandingan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh bank syariah adalah unggul dalam layanan. Di dalam pelayanan tidak terlepas dari etika pegawai bank, karena etika pegawai sangat berpengaruh bagi nasabah. Etika kerja pada perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan arus kerja karyawan didalam kantor.

Etika kerja ini bermaksud agar para karyawan menjalankan pekerjaannya secara baik dan etis menunjang keberhasilan bisnis dalam jangka panjang, karena

---

<sup>10</sup>Ekawati Rahayu Ningsi. " Studi Eksplorasi Penerapan Etika Bisnis pada Perbankan Syariah di Indonesia." *IQTISHADIA*: Vol,10, No. 1, 2017, h. 3.



penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut adalah dari nama baik perusahaan tersebut yaitu dari intern dan ekstern perusahaan. Pelayanan yang baik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan semata-mata untuk mempercepat pelayanan serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.<sup>11</sup>

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Masyarakat sinilah yang disebut dengan nasabah, nasabah menjadi orang atau badan yang memiliki simpanan atau pinjaman pada bank. Sehingga dalam perbankan dibutuhkan Etika layanan nasabah yang berupa rangkaian tindakan baik fisik maupun administrasi yang ditunjukkan untuk memenuhi keinginan nasabah akan suatu produk dan jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengalaman pribadi dari peneliti ternyata beberapa lembaga keuangan di Kab. Bone khususnya dalam bidang perbankan, peneliti banyak menemukan masalah yang terkait dengan implementasi etika bisnis Islam. Contoh kasus yang ditemukan peneliti yaitu ketika nasabah datang tidak sedikit dari para Bankir menunjukkan raut wajah yang tidak bersahabat, tidak murah senyum, dan terkadang Bankir tersebut berbicara terlalu keras baik volume suara ataupun kata. Selanjutnya, ketika melayani nasabah, mereka malah memutus pembicaraan dengan mengangkat telpon yang menurut saya itu yang bersifat pribadi.

---

<sup>11</sup>Afrida Putritama, “ Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah”. *Jurnal Nominal*, Vol. VII No .1, 2018, h. 2.

Meninggalkan nasabah pada saat banyak nasabah yang harus dilayani dengan alasan waktu istirahat ataupun jam makan siang padahal waktu operasional masih belum berakhir dan masih banyak lagi kasus lainnya. Kemudian, kasus pelanggaran etika bisnis Islam berdasarkan hasil penelitian dari Ida Nurhayati dan Rita Farida yaitu pada tahun 2011 terjadi pembobolan kartu ATM nasabah, pemalsuan tanda tangan pada slip penarikan, penggelapan dana nasabah, serta kecurangan investasi deposito yang merugikan dana nasabah dengan jumlah yang sangat besar.<sup>12</sup>

Didalam dunia perbankan masalah etika ini sangat mutlak untuk diketahui. Nasabah yang datang ke bank sekalipun tanpa diundang merupakan tamu penting, tamu kehormatan yang harus diberikan pelayanan yang maksimal, agar nasabah merasa dihargai, dihormati dan diselesaikan masalahnya. Maka dengan melihat realitas diatas penulis merasa tertarik dan tergugah untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian skripsi dengan judul: “Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Perbankan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan?
2. Bagaimana kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan?

---

<sup>12</sup>Ida Nurhayati dan Rita Farida. "Pelanggaran Etika Profesi Bankir dalam dimensi Kejahatan Perbankan." *Epigram*, Vol. 15, No. 1, April 2018, h. 73-78.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.
- b. Untuk mengetahui kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan berkaitan dengan hal-hal hukum Islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone, khususnya program studi perbankan syariah.
- b. Secara praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis Islam, dan diharapkan masyarakat pada umumnya dapat mengerti tentang lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan syariah.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas yaitu hanya pada lingkup seputaran konsep etika bisnis Islam beserta implementasi dan kegunaannya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus pada satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini mencakup kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pikir..

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, alat analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan serta kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

### **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan, saran dan implikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang peneliti buat. Dari sini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dengan mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul, “*Implementasi Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta*” Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa; Implementasi Aflah Bakery meneladani tujuh prinsip Etika Bisnis yakni: jujur dalam takaran (quantity), menjual barang yang baik mutunya (quality), dilarang menggunakan sumpah (al-qasm), longgar dan bermurah hati (tatsamuh dan taraahum), membangun hubungan baik (interrelationship/silat al-rahym) antara kolegan, tertib administrasi dan menetapkan harga dengan transparan. Dari ketujuh prinsip Etika Bisnis Islam tersebut terdapat prinsip yang sudah berjalan namun belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusianya. Yakni pada bidang Administrasi yang kurang efektif dan efisien waktu dan pencatatannya. Sementara dalam perkembangan persaingan bisnis Aflah Bakery menganalisis tantangann dan akan meningkatkan kualitas baik produk maupun pelayananan kedepannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Khusnul Khotimah, *Implementasi Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta*, (skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 77

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada implementasi etika bisnis Islam yang diterapkan dimasing- masing bidang usaha. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi prinsip etika bisnis Islam di Aflah Bakery sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti dengan judul “*Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang*” hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis di CV. Jati Karya Palembang sudah diterapkan dan sesuai dengan ajaran Islam, hal tersebut bisa dilihat pada indikator masalah kejujuran, tepat janji, amanah, murah hati, pencatatan hutang, tertib administrasi, membangun hubungan baik antar karyawan, dan berzakat/bantuan. Para pembeli di mebel CV. Jati Karya ini mendapat harga yang ekonomis, tidak murah dan tidak juga terlalu mahal. Mengenai barangnya, pembeli mendapatkan barang yang berkualitas dan mutunya terjamin, sikap karyawan juga ramah dan sopan terhadap pembeli sehingga para pembeli merasa puas dan nyaman untuk berbelanja perabotan rumah tangga di mebel ini. Meskipun belum seratus persen maksimal. Seperti masih ada karyawan yang kurang ramah dan sopan terhadap pembeli, barang yang terkadang masih ada cacat fisik namun akan diperbaiki bila ada kesalahan dari mebel itu sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Evi Susanti, Penerapan Etika Bisnis Islam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2017), h. 72-73.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada implementasi etika bisnis Islam yang diterapkan dimasing- masing bidang usaha. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel di CV. Jati Karya Palembang sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irna Sari dengan judul “*Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha (Studi Pada Pasar Butung Makassar)*”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan etika bisnis bagi pedagang muslim dalam persaingan usaha sudah berjalan karena sebagian dari pedagang sudah mengetahui etika dan menerapkannya dan ada juga yang mengetahui namun tidak menerapkannya. Kemudian, persaingan usaha yang dilakukan pedagang di pusat grosir butung Makassar dapat dikatakan persaingan yang jujur dan sehat karena pedagang yakin bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT, dan masing-masing telah ada bagiannya. Oleh karena itu, para pedagang tidak perlu memikirkan persaingan dan menganggap bahwa dalam berdagang pasti ada untung rugi dan semua itu harus diterima resikonya.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada implementasi etika bisnis yang diterapkan dimasing- masing bidang usaha. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus

---

<sup>15</sup>Irna Sari, Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha (studi pada pasar butung makassar), (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Alauddin Makassar, 2017), h, 66.

penelitian dimana penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan etika bisnis bagi pedagang muslim dalam persaingan usaha studi pada pasar butung Makassar sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Almaidah Nur dengan judul “ *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kec. Mallusetasi Kab. Barru*”, fokus penelitiannya terletak pada etika bisnis Islam terhadap perilaku penadah ikan ekspor di Kec. Mallusetasi Kab. Barru. Pada penelitiannya tersebut Ia menyimpulkan bahwa kegiatan jual beli ikan ekspor masih mengalami berbagai macam permasalahan yang tidak sesuai antara pihak nelayan dengan pihak penadah diakibatkan karena tidak adanya nilai-nilai kejujuran yang dimiliki baik dari pihak nelayan maupun pihak penadah.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Almaidah Nur memiliki per samaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yakni menganalisa tentang etika bisnis Islam. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Bahwasanya penelitian terdahulu merupakan bentuk penelitian lapangan, dimana peneliti menganalisa tentang sesuatu yang terjadi pada masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan etika bisnis Islam. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, dimana peneliti menganalisa tentang implementasi etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

---

<sup>16</sup>Almaidah Nur, *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kec. Mallusetasi Kab. Barru*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare, 2018).



5. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Yusuf Saputra dengan judul, “*Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang*”, hasil penelitiannya menyatakan etika bisnis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha laundry di kecamatan Tembalang hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar 4,929 sedangkan nilai t table adalah 2,005 yang lebih kecil dibandingkan t hitung. Artinya, terhadap pengaruh signifikan antara variabel penerapan etika bisnis Islam (X) terhadap variabel keuntungan usaha (Y), dengan demikian hipotesa 0 diajukan ditolak. Dan menerima H1. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha. Variabel penerapan etika bisnis Islam memberikan sumbangan efektif 31,4% terhadap keuntungan usaha dan sisanya 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam memberikan pengaruh terhadap keuntungan usaha.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bahasannya tentang etika bisnis Islam. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih mengfokuskan penelitiannya tentang pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha laundry di Kecamatan Tembalang, jelas berbeda dengan penelitian ini tentang implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

---

<sup>17</sup>Faisal Yusuf Saputra, *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo, 2016).

## B. Kajian Teoritis

### 1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Secara terminologi etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai. Etika juga disebut juga nilai normatif karena didalamnya mengandung norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan.<sup>18</sup>

Menurut Bertenz ada dua pengertian etika yaitu sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun harus dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Etika merupakan cerminan dari pemikiran moral.<sup>19</sup>

Menurut Burhanuddin Salam, etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam Bahasa Arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar yang memimpin individu, etika

---

<sup>18</sup>Rahmat Hidayat dan Muh. Rifai, *Etika Manajemen Perspektif Islam* (Medan: LPPPI, 2018), h. 1-5.

<sup>19</sup>K. Bertenz, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 22

adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Webster Dictionary, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip dan nilai moral.<sup>21</sup>

Etika adalah cabang filosofi yang berkaitan dengan pemikiran tentang benar dan salah. Simorangkir menilai etika adalah hasil usaha yang sistematis yang menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individu dan untuk menetapkan aturan dalam mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk bisa dijadikan pedoman hidup. Satyanugraha mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.<sup>22</sup>

Etika merupakan kesadaran moral yang memuat keyakinan akan suatu hal dengan kebenaran. Tindakan yang dilakukan olehnya harus dipertanggungjawabkan pada diri sendiri. Etika sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan salah. Setiap orang akan mempertimbangkan akibat dari tindakannya apakah baik atau buruk, benar atau salah, berakibat lebih baik atau buruk, pantas atau tidak pantas.<sup>23</sup>

Kemudian Frans Magnis menambahkan bahwa etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran,

---

<sup>20</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karima, (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h.12.

<sup>21</sup>Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 112.

<sup>22</sup>Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, h. 113

<sup>23</sup>Choirul Huda, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Majalah Ulumul Qur'an, 1997) h. 64.

melainkan memeriksa kebiasaan, nilai, norma dan pandangan moral secara kritis. Etika menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkapkan kerancuan. Etika menurut Aristoteles adalah ilmu tentang tindakan tepat dalam bidang khas manusia. Objek etika adalah alam yang berubah terutama alam manusia, oleh karena itu etika bukan merupakan ilmu pengetahuan.

Gene Bloker menurutnya etika adalah suatu cabang ilmu filsafat moral yang mencoba mencari jawaban guna menentukan dan mempertahankan secara rasional teori yang berlaku umum tentang apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang baik dan buruk sebagai sebuah perangkat prinsip moral yang dapat digunakan untuk pedoman bagi perilaku manusia.<sup>24</sup>

Etika merupakan aturan terhadap perilaku dan tindakan manusia dalam bermasyarakat, dengan seperangkat prinsip moral yang membedakan antara yang baik dari yang buruk. Kehidupan kita tidak sendiri karena kita hidup ditengah masyarakat sehingga harus ada aturan agar kehidupan dapat berjalan harmonis dan aman.

## **2. Bisnis**

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa disadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap harinya. Sejak mulai bangun tidur sampai tidur lagi tak bisa terlepas dari cakupan bisnis. Kata “Bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “Business” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/keuntungan.

---

<sup>24</sup>Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 39.

Menurut Buchari Alma, pengertian bisnis tujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misal nya “bisnis pertelevisian.” Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.

Meskipun demikian, definisi “bisnis” yang tepat masih menjadi bahan perdebatan hingga saat ini. Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Musselman dan Jackson mereka mengartikan bahwa bisnis adalah suatu aktivitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat, perusahaan yang diorganisasikan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.<sup>25</sup>

Gloss, Steade dan Lowry mereka mengartikan bahwa bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2013), h 20-22.

dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (create value) melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Bisnis adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang berarti usaha. Bagian dari kegiatan ekonomi, bisnis merupakan aspek penting dalam kehidupan yang pasti semua orang mengenalnya karena itu ada sebuah adigium, bisnis adalah bisnis. Bisnis jangan dicampurkan dengan etika. Demikianlah beberapa ungkapan yang sering kita dengar tentang hubungan antara bisnis dengan etika sebagai dua hal yang terpisah satu sama lain.<sup>26</sup>

Inilah ungkapan-ungkapan yang oleh Richard De George disebut sebagai Mitos Bisnis Moral. Sementara, Adam Smith, orang pertama yang dianggap sebagai bapak ekonomi menekankan pada aspek moral dalam kaitannya dengan ekonomi diistilahkan dengan sebutan invisible hand. Ini artinya, landasan moral dalam dunia ekonomi dan bisnis adalah sangat urgen, apalagi dunia bisnis ini telah mengetengahkan aspek materialisme radikal. Buah dari teori kapitalisme sekuler dan komunisme Karl Marx. Berbeda dengan teori-teori di atas, bisnis dalam Islam merupakan unsur penting dalam perdagangan. Sejarah telah mencatat bahwa penyebaran agama Islam diantaranya melalui perdagangan (bisnis). Konon, masuknya Islam ke Indonesia, dilakukan oleh

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2013), h 22-47.

para pedagang muslim yang mengadakan hubungan yang sangat baik dengan masyarakat dan para tokoh setempat. Jadi bisnis merupakan bagian dari kegiatan perdagangan dalam rangka mencari pencaharian melalui jual beli untuk tujuan untung.

Menurut Ibnu Khaldun, berbisnis (berdagang) adalah kegiatan mencari usaha dengan pemanfaatan modal harta melalui jual beli. Jadi, bisnis merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia baik dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba (profit oriented-social oriented).<sup>27</sup>

### 3. Islami

Kata Islami merupakan sifat bagi orang-orang yang melakukan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran-ajarannya. Jadi, kata “Islami” memberikan arti sebagai perbuatan refleksi atas perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, karena kata tersebut bisa ditulis dengan akhiran “i” penisbatan dari “ya” dari kata Islam menjadi Islami, kata sifat (subjek/pelaku). Dan kata Islam sebagai ajaran biasanya diidentikkan dengan kata syariat, sebagaimana dalam pemaknaan kata Ekonomi Islam dan ekonomi Syariah. Secara bahasa, Syariah (al-syari’ah), berarti sumber air minum (mawrid al-ma’li al istisqa) atau jalan lurus (at-thariq al-mustaqîm).

Sedang secara istilah, syariah sepadan dengan makna perundang-undangan yang diturunkan Allah Swt melalui Rasulullah Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia baik menyangkut masalah ibadah, akhlak,

---

<sup>27</sup>Choirul Huda. "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam, Ibnu Khaldun." *Conomica*, Vol. IV, Eds. 1, Mei 2013, h. 103-104.

makanan, minuman pakaian maupun muamalah (interaksi sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan) guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Syafi'I Antonio, syariah mempunyai keunikan tersendiri, Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan antara kalangan Muslim dan non-Muslim.

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa Bisnis syariah adalah bisnis yang santun, bisnis yang penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing. Pengertian yang hari lalu cenderung normatif dan terkesan jauh dari kenyataan bisnis kini dapat dilihat dan dipraktikkan dan akan menjadi trend bisnis masa depan.<sup>28</sup>

#### **4. Etika Bisnis**

Etika bisnis merupakan ilmu yang dibutuhkan banyak pihak tetapi masih bersifat problematis dari sisi metodologis. Ilmu ini dibutuhkan untuk merubah performen dunia bisnis yang dipenuhi oleh praktek-praktek mal-bisnis. Yang dimaksud dengan praktek mal-bisnis adalah mencakup baik *business crimes* maupun *business tort*, yakni *business crimes* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar hukum (pidana) atau *business tort* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar etika.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2013), h 20-47.

<sup>29</sup> Suwanto, *Aspek-Aspek Pidana dibidang Ekonomi*, (ed), (Jakarta: Ghalia, 1990), h. 20-21.



Etika bisnis menurut Fakhry dan Havis dalam bukunya mengungkapkan bahwa etika bisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku didalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang didalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta.<sup>30</sup>

Menurut sementara pihak, problem etika bisnis terletak pada kesangsiian apakah moralitas mempunyai tempat dalam kegiatan bisnis. Bagi kalangan ini bisnis adalah kegiatan manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Bisnis telah ada dalam sistem dan struktur dunianya yang “baku” untuk mencari pemenuhan hidup. Sementara, etika merupakan disiplin ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar dan salah, yang baik atau buruk, sehingga dianggap tidak seiring dengan sistem dan struktur bisnis.<sup>31</sup>

Sementara banyak pihak lain yang mengatakan bahwa etika bisnis merupakan keharusan dan etika dapat menyatu dengan dunia bisnis. Tanpa etika, dunia bisnis akan menjadi sebuah struktur kehidupan yang tersendiri dan menjadi dunia yang “hitam”. Pada awal mulanya etika bisnis muncul ketika kegiatan bisnis tidak luput dari sorotan etika. Manipu dalam bisnis, mengurani timbangan atau takaran, merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis. Dari fenomena-fenomena itulah etika bisnis mendapat

---

<sup>30</sup>Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 4.

<sup>31</sup>Dawan Raharjo, *Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi* dalam PJPII (Prisma, 1995), h. 2.

perhatian yang intensif hingga menjadi bidang kajian ilmiah yang berdiri sendiri.<sup>32</sup>

Pelaku usaha dapat memperoleh ilmu etika melalui teori etika, selain pengalaman dan informasi formal yang diterima dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Teori Egoisme, bahwa egoisme itu bisa bersifat psikologis dan bersifat etis:
  - 1) Egoisme psikologis, bermakna tentang tindakan manusia dimotivasi oleh mementingkan diri sendiri atau berkutat diri (tapi tindakannya ada hubungan dengan orang lain). Bahwa kegiatan luhur dan berkorban hanya suatu ilusi. Tidak ada kegiatan yang bersifat murni. Altruisme, tindakan peduli kepada orang lain. Setiap tindakan pasti ada pamrih, harus menguntungkan diri, tindakannya bisa merugikan orang lain. Faham egoism psikologis, tindakannya tidak bersifat etis. Misal, bisnis dengan tindakan menimbung barang.
  - 2) Egoisme etis: orang yang tidak harus membela kepentingan diri maupun orang lain. Tindakannya dimotivasi oleh kepentingan diri bukan mementingkan diri, tapi tidak menolak membantu orang lain, ada pemahaman, membantu orang lain bisa bermanfaat untuk dirinya, tindakannya tidak berdampak kerugian orang lain, tindakan menjadi

---

<sup>32</sup>Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an." *ISTISAD: Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, Maret 2003, h. 93.

<sup>33</sup>Mohammad Machrus. "Refleksi Etika Bisnis dalam Perspektif Moral dan Spritual(syariah)." *SOSIALITA: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2, April 2017, h. 34.

benar jika menguntungkan dirinya, walaupun bisa menguntungkan orang lain, misal: kuliah untuk kepentingan diri, menabung, pengabdian diri.

- b. Utilitarianisme, dari kata utility yaitu azas manfaat, dengan pokok-pokok pandangan: bahwa moralitas, merupakan upaya mendapatkan kebahagiaan dunia, tidak ada hubungan dengan kebahagiaan akhirat. Setiap alternatif keputusan atau tindakan, dipilih yang benar, dan bermanfaat untuk kebanyakan orang. Tindakan baik atau tidak, tergantung dari konsekuensinya. Teori ini, bermanfaat sebagai pijakan ekonomi manajemen, yaitu cost and benefit dan paham stakeholders. Jika egoism etis pada kepentingan pribadi, sedangkan utilitarisme pada kepentingan masyarakat.<sup>34</sup>
- c. Deontologi, asal kata deon yaitu kewajiban. Tindakan atau putusan secara etis dibenarkan bukan atas dasar hasil positif atau ditolak bukan atas dasar dampak negatif yang diperoleh melainkan atas dasar motivasi pembuat keputusan atau tindakan tersebut yakni memenuhi apa yang dipahami sebagai kewajibannya. Maka yang menjadi dasar bagi baik buruknya perbuatan adalah kewajiban yang bersifat mutlak.<sup>35</sup>
- d. Teori hak: perbuatan etis, jika memenuhi nilai hak azasi manusia. Hak dan kewajiban, tidak terpisahkan. Hak adalah milik suatu pihak, sedangkan kewajiban oleh pihak lain. Hak azasi manusia meliputi hak hidup, berkeluarga, keadilan, rasa aman, kebebasan pribadi, kesejahteraan, turut dalam pemerintahan, hak wanita, hak anak.

---

<sup>34</sup>Mohammad Machrus. "Refleksi Etika Bisnis dalam Perspektif Moral dan Spritual(syariah)." *SOSIALITA: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2, April 2017, h. 35.

<sup>35</sup>Urbanus Ura Weruin, "Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, h. 319.

- e. Teori karakter: jika teori teleologi dan deontologi, menyoroti etika dari tindakan atau perbuatan, sedangkan teori keutamaan dari karakter manusianya. Karakter manusia ada yang baik dan ada yang buruk. Secara psikologis, karakter merupakan watak atau sifat dasar. Karakter bisa berubah baik ataupun buruk, karena stimulus yang diterima, dipahami, dihayati, hingga menjadi kesadaran. Karakter yang baik menghasilkan tindakan etis yaitu: bijaksana, adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan disiplin. Atau bisa menjadi sebaliknya tindakan etis.
- f. Teori teonom: seluruh teori etika sebelumnya, mengungkapkan etika dari nilai moralitas (tanpa memperhatikan nilai spiritual). Dasar teori teonom, bahwa ada kekuatan superior diluar manusia, yaitu Tuhan. Kehidupan manusia diliputi oleh kekuatan super. Manusia mempunyai tujuan tertinggi yaitu bahagia dunia dan akhirat. Pada teori teonom, perilaku menjadi etis jika seiring dengan perintah dan larangan Tuhan (agama), didasari oleh nilai-nilai spiritual. Etika spiritual, sebagai upaya untuk mencapai tujuan manusia tertinggi yaitu keberkahan, ridho Allah, sejahtera didunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Untuk mewujudkan bisnis yang sehat dalam menghadapi persaingan bisnis, maka perlu adanya penerapan etika bisnis. Selain itu, pebisnis diharapkan mampu bertindak secara etis dalam berbagai aktifitasnya, artinya bisnis yang dilakukannya harus mampu membangun tingkat kepercayaan

---

<sup>36</sup>Mohammad Machrus. "Refleksi Etika Bisnis dalam Perspektif Moral dan Spritual(syariah)." *SOSIALITA: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2, April 2017, h. 35.

stakeholdersnya. Kepercayaan, keadilan, dan kejujuran merupakan elemen pokok dalam mencapai suksesnya bisnis di kemudian hari.<sup>37</sup>

Menurut Ronald J. Ebert and Ricky M. Griffin, etika bisnis adalah suatu istilah yang sering dipergunakan untuk menunjukkan perilaku etika seorang manajer atau karyawan suatu organisasi. Etika bisnis sangat penting untuk mempertahankan loyalitas *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan dan dalam memecahkan persoalan perusahaan karena semua keputusan perusahaan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *stakeholder* adalah semua individu atau kelompok yang berkepentingan atau berpengaruh terhadap perusahaan. Stakeholder adalah individu-individu atau kelompok yang berkepentingan dan berpengaruh pada keputusan-keputusan perusahaan, seperti karyawan, investor, konsumen, pemilik, bank, masyarakat dan mitra usaha.<sup>38</sup>

Etika bisnis sering disebut pula dengan etika manajemen ialah penerapan etika standar moral kedalam kegiatan bisnis. Etika bisnis juga dapat diartikan sebagai refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, tentang sikap yang baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar dari perilaku seseorang dalam berbisnis.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Muh. Fahmul dan Danif, "Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syariah Guest House Malang." *Jurnal Malia*, Vol. 7, No. 2, Juni 2016, h. 3.

<sup>38</sup>Ronald J. Ebert dan Ricky M. Griffin, *Pengantar Bisnis*(Jakarta: Erlangga, 2000), h. 80.

<sup>39</sup>Muthmainnah, "Landasan Hukum Islam: Etika Bisnis Syariah dan Faktor Pengembangannya." *Jurnal Syariah*, Vol. V, No. 1, April 2017, h. 58.

## 2. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip moral untuk menelaah suatu perbuatan yang baik dan yang buruk dalam serangkaian aktivitas bisnis diberbagai bentuk dimana tidak ada batasan dalam jumlah kepemilikan yang berupa harta (barang dan jasa) dan keuntungannya, namun tetap berlaku pembatasan dalam cara memperolehnya dan menggunakannya karena alasan halal dan haram.<sup>40</sup>

Bisnis dalam al-qur'an selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yaitu keuntungan duniawi dan ukhrawi. Bisnis ataupun perniagaan yang bersifat duniawi tertuang dalam beberapa ayat khusus yang membahas tentang perniagaan. Hal ini mencakup penjelasan tentang jual beli, yaitu apabila dilakukan secara tunai maka harus atas dasar kerelaan masing-masing pelaku (an taradin minkum). Apabila dilakukan secara tidak tunai, maka ada suatu tuntunan untuk menuliskan transaksi tersebut, dengan disertai dengan dua saksi dan tidak mengurangi jumlah nominal kewajiban yang harus dibayarkan. Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah alqur'an dan hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat.

Standar etika perilaku bisnis syariah mendidik agar pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, dengan Takwa, aqshid, khidmad, amanah secara terus menerus. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha pencipta.

---

<sup>40</sup>Ariza Fuadi, "Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami.", *Az-Zarqa*, Vol. 5, No.2, Desember 2013, h. 88.

Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu (driving force) dalam segala tindakan.

Menurut Ali Hasan dalam bukunya *Manajemen bisnis, Etika bisnis Islam* adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu al-Quran dan hadist sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan termasuk bisnis.<sup>41</sup>

Etika bisnis Islam merupakan aktivitas bisnis yang berbasis pada aturan-aturan ilahiah dan bertujuan untuk selalu mengingat Allah dalam rangka beribadah dan menghasilkan masalah tidak hanya bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta terjauhan berbagai tindakan-tindakan yang merugikan orang lain.<sup>42</sup>

Etika bisnis Islam memberikan arahan sebagai tindakan berbisnis yang sesuai dengan ketentuan syariat. Aturan berbisnis sesuai syariat dimaknai sebagai upaya seorang muslim memahami kedudukannya dalam kontelasi bisnis. Manusia dalam bisnis dimaknai sebagai seorang manusia dengan

---

<sup>41</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 172.

<sup>42</sup>Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 16.

kecenderungan naluriah sekaligus juga sebagai seorang hamba yang tunduk pada aturan-aturan Ilahiah. Koridor inilah yang kemudian mengantarkan seorang manusia pada keluhuran dan martabat dalam berbisnis.<sup>43</sup>

Etika bisnis Islam menuntut serta mengarahkan kaum muslim untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama artinya melakukan yang dibolehkan dan tidak melakukan hal yang dilarang. Begitupun didalam dunia ekonomi serta bisnis ada hal yang diharamkan maupun di haramkan. Semua ini tergantung dari individunya bagaimana cara mengambil tindakan untuk suatu hal dengan cara menggunakan akal dan fikiran yang dimiliki. Karena manusia bebas untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk menaikkan taraf hidupnya, etika bisnis berfungsi sebagai penolong bagi manusia untuk memecahkan masalah yang terkait dengan moral dalam praktek bisnis, etika bisnis Islam harus benar-benar dipahami dengan baik agar kemungkinan adanya masalah didalam bisnis akan kecil kemungkinannya dan etika yang benar tidak akan merugikan serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat atas transaksi bisnis yang dilakukan.<sup>44</sup>

Rasulullah SAW adalah seorang teladan yang agung. Kehidupan rasulullah SAW memiliki kelengkapan dalam kaitannya dengan keteladanan beliau menyikapi harta kekayaan. Rasulullah adalah enterpreneur sukses, pebisnis yang handal, sekaligus pedagang yang jujur dan bersahaja. Di usia muda, Muhammad telah menjelma menjadi pedagang regional karena

---

<sup>43</sup>Mulia Ardi, "Diskursus Etika Bisnis Islam dalam Dinamika Bisnis Kontenporer." *AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 02, April 2015, h. 61.

<sup>44</sup>Dany Hidayat, "Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat", *Jurnal JESTT*, 2015, h. 914.



daerah perdagangannya yang luas meliputi hampir seluruh Jazirah Arab. Karakter dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam melakukan proses bisnis sungguh sangat mulia. Beliau telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah sekaligus bisa tetap memperoleh keuntungan yang optimal.<sup>45</sup> Sikap yang jujur serta dapat dipercaya dijelaskan dalam HR. Ibnu Majah No. 2130:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِدَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا كُذُّومُ بْنُ  
جَوْشَنَ الْفُشَيْرِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ  
مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Terjemahannya:

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam berkata, telah menceritakan kepada kami Kultsum bin Jausyan Al Qusyairi dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang pedagang yang dapat dipercaya, jujur dan muslim, maka kelak pada hari kiamat ia akan bersama para syuhada."<sup>46</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa sifat jujur dan amanah dalam berdagang adalah dalam keterangan yang disampaikan sehubungan dengan jual beli tersebut dan penjelasan tentang cacat atau kekurangan pada barang dagangan yang dijual jika memang ada cacatnya dan menjadikan keberkahan dan kehalalan dalam kegiatan bisnis ataupun jual beli yang dilakukan, dan pada

---

<sup>45</sup>Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah." *Walisongo*, Vol. 19, No. 1, Mei 2011, h. 127-154.

<sup>46</sup>Javanlabs, "Hadits Ibnu Majah", dalam <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah?page=141>, 14 November 2020.

hari kiamat nanti mereka yang jujur itu akan dikumpulkan bersama orang mukmin.

Rasulullah SAW adalah figur yang tepat dijadikan sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberikan tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dilaksanakan, tetapi beliau mengalami sendiri menjadi seorang pelaku bisnis. Rasulullah SAW telah menekuni dunia bisnis selama kurang lebih 25 tahun. Lebih lama dari masa kerasulan yang berlangsung sekitar 23 tahun.<sup>47</sup>

Rasulullah SAW, sangat banyak memberikan petunjuk dan tauladan mengenai bisnis, diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru dibagian atas. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- An'am ayat 152:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ  
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْ  
كُمْ وَصَآئِكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

---

<sup>47</sup>Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 327-346.

<sup>48</sup>Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 24.

Terjemahannya:

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat".<sup>49</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu jangan menggunakan harta anak yatim kecuali dengan cara terbaik yang dapat menjamin dan mengembangkannya. Saat itu, serahkan harta itu kepadanya. jangan mengurangi timbangan atau ukuran saat kalian memberi dan jangan meminta lebih atau tambahan saat kalian menerima. Lakukanlah timbangan itu secara adil semampu kalian. Allah tidak membebani manusia kecuali sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa merasa terpaksa. apabila kalian mengucapkan sesuatu tentang hukum, persaksian, berita dan sebagainya, jangan sampai condong kepada perilaku tidak adil dan tidak jujur. Lakukanlah itu tanpa melihat hubungan kebangsaan, warna kulit, kekerabatan, dan sebagainya. jangan melanggar janji kepada Allah yang telah memberikan tugas. Juga, jangan melanggar janji di antara sesama kalian, berkenaan dengan urusan yang disyariatkan. Tepatilah semua janji itu.

- b. Kesadaran tentang signifikan sosial kegiatan bisnis, pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak banyaknya, sebagaimana yang diajarkan ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap tolong menolong sebagai implikasi sosial kegiatan

---

<sup>49</sup>Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag", dalam [http://quran.kemenag.go.id/surah/ 6, 10](http://quran.kemenag.go.id/surah/6,10) September 2020.

bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan sebagai mencari keuntungan materill semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

- c. Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad, sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 77:

الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih".<sup>50</sup>

Maksud dari ayat diatas Sesungguhnya orang-orang yang tidak menepati perjanjian yang telah ditetapkan Allah, seperti melaksanakan hak-hak orang lain dan melaksanakan kewajiban, serta tidak menepati sumpah yang mereka buat sendiri dan mereka janjikan untuk menepatinya, demi mengejar kenikmatan dunia meskipun tampak besar di mata mereka tidak

---

<sup>50</sup>Kementerian Agama,"Qur'an Kemenag",dalam <http://quran.kemenag.go.id/surah/> 3, 10 September 2020.

akan mendapat bagian apa-apa dari kenikmatan akhirat. Mereka akan ditolak oleh Allah dan tidak akan dilihat dengan kasih di hari kiamat. Dosa mereka tidak akan diampuni, dan mereka memperoleh siksa yang memilukan dan abadi selamanya.

- d. Tidak boleh melakukan ihtikar, ihtikar adalah menumpuk atau menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besarpun diperoleh. Rasulullah melarang keras perilaku bisnis semacam itu. Hal ini dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَدِّ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag", dalam <http://quran.kemenag.go.id/surah/> 9, 10 September 2020.

Maksud dari ayat diatas yaitu Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariat-Nya, sesungguhnya kebanyakan dari tokoh agama ahli kitab dan para ahli ibadah mereka benar-benar mengambil harta manusia dengan cara yang tidak benar, seperti melalui sogokan dan lainnya, dan mereka mencegah manusia dari memeluk agama islam, serta menghalangi menuju jalan Allah. Dan orang-orang yang menahan harta, dan tidak membayarkan zakatnya serta tidak mengeluarkan hak-hak wajib darinya, maka berilah kabar gembira kepada mereka dengan siksaan yang pedih. Pada hari kiamat, semua harta benda itu akan dijadikan bahan bakar di neraka jahanam yang menghanguskan hati, lambung dan punggung pemiliknya. Lalu dikatakan kepada mereka, sebagai suatu penghinaan, "Inilah apa yang kalian simpan untuk diri kalian, sementara kalian tidak memenuhi hak Allah. Rasakanlah sekarang siksa yang amat pedih."

- e. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.
- f. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.
- g. Tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis adalah melegitimasi monopoli dan oligopoly. Contoh sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam Islam.

- h. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (*mudharat*) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial. Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi kekacauan politik. Tidak boleh menjual barang haram, seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras, mengolahnya menjadi miras. Semua bentuk bisnis tersebut dilarang Islam karena dapat merusak esensi hubungan sosial yang justru harus dijaga dan diperhatikan secara cermat.<sup>52</sup>
- i. Komoditas bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dan sebagainya.
- j. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan utangnya.

## B. Kerangka Pikir

**Gambar 1.1**




---

<sup>52</sup>Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 24.

Berdasarkan masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti, alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan. Namun, didalam pengimplementasian konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan belum diterapkan secara *full system*, penerapan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan merupakan persyaratan mutlak yang harus di penuhi menurut tuntunan syariat agama Islam dan sebagai identitas pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional sehingga apabila perbankan syariah tidak menerapkan konsep etika bisnis Islam secara memadai dalam pelayanannya maka akan kehilangan nilai lebih yang dimilikinya.

Etika bisnis Islam merupakan proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan.

Namun masih sering kali ditemukan adanya masalah yang terkait dengan implementasi etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan karena masih kurang kesadaran tentang hal itu, oleh karenanya hal yang pertama dilakukan yaitu memahami konsep etika bisnis Islam itu dan mengetahui kegunaan dari etika bisnis Islam. Setelah mengetahui hal tersebut diharapkan para pegawai bank dan yang terkait dengan yang memberikan jasa pelayanan untuk mengimplementasikan konsep etika bisnis untuk menjaga citra perusahaan dan menimbulkan kepuasan untuk para nasabah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan Ilmiah.<sup>53</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dan sumber data yang relevan digunakan untuk penelitian pustaka yaitu data sekunder yang merupakan sumber data yang berasal dari kepustakaan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dari penelitian diambil dari berbagai sumber seperti ,buku, artikel, majalah, jurnal, dll.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kutipan.<sup>55</sup>

Dalam studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghimpun, membaca, membuat catatan dan mengolah data-data dari sumber sekunder yang terkait dengan konsep etika bisnis Islam serta implementasinya dalam perbankan.<sup>56</sup>

Teknik kutipan merupakan pernyataan atau keterangan yang diambil dari teks acuan. Fungsi kutipan yaitu memperkuat pendapat atau ide yang dikemukakan dalam karya ilmiah dan sebagai pernyataan bahwa pendapat yang dikemukakan mempunyai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Kutipan ada dua macam yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang sama persis dengan tulisan aslinya dan kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan tulisan aslinya dengan kata lain hanya mengambil pokok-pokok pikiran lalu menyimpulkan dengan menggunakan bahasa pengutip sendiri.

---

<sup>55</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 224.

<sup>56</sup>Husein Umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (ed. 2 cet. 13 Jakarta: rajawali pers, 2014), h. 54.

## **D. Analisis Data**

### **1. Proses Analisis Data**

#### a. Pengumpulan data

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah melakukan pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku literatur di perpustakaan, jurnal, artikel, serta karya tulis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### b. Membaca

Kemudian hal yang kedua yaitu membaca, peneliti akan membaca data yang didapatkan tersebut, guna mengumpulkan sumber yang akurat selanjutnya peneliti akan menyimpulkan maksud atau makna yang terkandung dalam kepustakaan tersebut.

#### c. Mengolah data

Selanjutnya peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah penelitian.

#### d. Bimbingan

Setelah melakukan pengolahan data langkah selanjutnya adalah proses bimbingan dari pembimbing, proses bimbingan ini dilakukan untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh oleh peneliti.

### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menjabarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan yang terkait.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Etika Bisnis Islam

Manusia dilahirkan ke dunia untuk melakukan kegiatan bermuamalah dan beribadah, selain itu masing-masing manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk bertahan hidup. Allah sang pencipta telah menganugrahkan kehidupan semesta alam lengkap dengan isi yang digunakan untuk kehidupan manusia dalam mencari rezeki. Dengan itu, manusia dituntut untuk giat dalam bekerja sehingga manusia memperoleh harta dan mencari rezeki dengan jalan yang diridhoi Allah.

Salah satu anjuran untuk memperoleh rezeki dengan cara berbisnis. Bisnis adalah suatu rangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis yang diharapkan nantinya memperoleh suatu keuntungan.<sup>57</sup> Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya yang terjalin hubungan kerja sama diantara mereka yang mengharapkan suatu keuntungan atas apa yang telah dikerjakan. Banyak yang telah mendefinisikan pengertian tentang bisnis salah satunya yaitu pendapat dari

Boone dan Kurtz memberikan definisi, yaitu bisnis adalah semua aktifitas yang bertujuan mencapai laba dan perusahaan yang menghasilkan barang serta jasa yang dibutuhkan oleh sistem ekonomi.<sup>58</sup>

Dalam menghasilkan barang dan jasa harus memperhatikan 3 hal yaitu apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa produksi itu.

---

<sup>57</sup>Muhammad Ardi, "Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Syariah*, Vol. 3, No. 1, April 2015, h. 31.

<sup>58</sup>Louis E. Boone dan David L.Kurt, *Pengantar Bisnis jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23.

Maka dengan itu didalam berbisnis kita harus memperhatikan 3 hal tersebut agar bisnis yang dijalankan bisa diterima dikalangan masyarakat.

Pendapat selanjutnya dari Jeff Madura, mengemukakan definisi bisnis yaitu  
Bisnis adalah perusahaan yang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan oleh pelanggan. Bisnis didirikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (barang/jasa)".<sup>59</sup>

Menjalankan suatu bisnis, pengusaha atau yang terlibat didalamnya harus betul-betul memahami apa yang diperlukan oleh konsumen dan memperhatikan kualitas barangnya sehingga apa yang dihasilkan bisa laku dipasaran .

Adapun menurut Chistopher Pass,dkk mendefinisikan bisnis dalam bentuk ekonomi terdiri dari:

1. Bisnis horizontal, dimana suatu bisnis yang hanya memfokuskan diri pada aktivitas tunggal, misalnya memproduksi tempe, tahu, susu kedelai dan lain sebagainya.
2. Bisnis Vertikal, suatu bisnis yang menggabungkan dua atau lebih aktivitas yang berhubungan secara vertical. Misalnya pembuatan kedelai dan tempe.
3. Bisnis konglomerat/terdiversifikasi, adalah suatu bisnis yang menggabungkan sejumlah aktivitas produksi yang tidak berhubungan, misalnya produksi lemari dan jasa travel.<sup>60</sup>

Setelah dikemukakan beberapa definisi tentang bisnis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang serta jasa untuk memenuhi kehidupan manusia lainnya

---

<sup>59</sup>Jeff Madura, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 20.

<sup>60</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran* (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 18-19.

yang diharapkan nantinya untuk menghasilkan keuntungan bagi yang menjalankannya.

Disamping memperoleh keuntungan dari suatu bisnis tentunya pelaku bisnis harus memperhatikan etika dalam berbisnis agar tidak membawa kehancuran nantinya. Dimana etika sangat berkaitan erat dengan nilai dan cara hidup yang baik, aturan dan segala kebiasaan yang ada pada seseorang. Etika juga bisa dikaitkan dengan moral, dimana moral yang baik maka dapat menjamin kegiatan bisnis yang dilakukan dapat mendatangkan kebaikan.

Etika dalam berbisnis memiliki peranan yang sangat penting karena suatu perusahaan akan berhasil bukan hanya berlandaskan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik.<sup>61</sup>

Dengan memiliki rasa kesadaran yang tinggi, bisnis yang dijalankan kecil kemungkinan untuk mendatangkan kerugian bagi yang terlibat didalamnya. Untuk itu sejatinya etika dalam berbisnis harus diterapkan untuk menghindari kejadian yang buruk atau merugikan dari pihak perusahaan dan konsumen.

Etika merupakan suatu prinsip perilaku manusia yang benar ataupun baik sesuai dengan ketentuan perilaku pada suatu profesi. Dalam suatu etika terdapat nilai-nilai moral, kumpulan asas-asas dan perilaku yang baik ataupun buruknya seseorang.<sup>62</sup>

Menurut K. Bertens menyatakan bahwa etika sebagai berikut etika adalah ilmu tentang apa saja yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan, nilai tentang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat, serta nilai

---

<sup>61</sup>Aswand Hasoloan, "Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis.", *Jurnal Warta Edisi*: 57, Juli 2018, h. 1-10.

<sup>62</sup>Haerudin, "Etika Kerja Islam Sebuah Kajian Teoritik dan Empirik." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, Februari 2016, h. 19.

dan norma moral yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilakunya.<sup>63</sup>

Etika sebagai refleksi pemikiran moral. Artinya segala yang difikirkan tentang apa yang akan dilakukan dan khususnya tentang apa yang harus kita lakukan dan yang tidak boleh kita lakukan.

Etika bisnis dapat dijalankan dengan 3 taraf yaitu taraf makro, meso, dan mikro. Dimana makro merupakan etika bisnis mempelajari aspek-aspek ekonomi dan bisnis secara keseluruhan, sementara meso merupakan taraf kedua dimana etika bisnis menyelidiki masalah-masalah etis dibidang organisasi contohnya perusahaan. Dan pada taraf mikro, hanya difokuskan pada individu dengan hubungannya antara ekonomi dan bisnis.<sup>64</sup>

Dengan 3 taraf yang ditelah dijelaskan diatas sekiranya dilakukan dengan cara bertahap dan konsisten, sehingga apa yang telah direncanakan khususnya dalam berbisnis dapat berjalan dengan baik dan diharapkan perusahaan dapat transparan dalam pelaksanaan sistemnya.

Etika bisnis merupakan sekumpulan nilai-nilai tentang hal-hal yang baik, buruk benar, dan salah dalam kegiatan berbisnis yang berdasarkan pada prinsip moralitas. Dengan arti lain, etika bisnis itu seperangkat prinsip maupun norma dimana pelaku bisnis harus berkomitmen dalam transaksinya untuk mencapai tujuan bisnis yang baik dan mendapat keberkahannya.

Pelaksanaan bisnis memerlukan yang namanya etika bisnis untuk mencapai tujuan bisnis sebagaimana yang telah ditentukan. Aktivitas bisnis yang dilandasi

---

<sup>63</sup>K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 25.

<sup>64</sup>K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, h. 32-34.

etika yaitu bisnis yang dilakukan dan didasari oleh metode-metode yang baik serta cara berfikir yang sesuai dengan logika yang tengah berkembang dimasyarakat..<sup>65</sup>

Etika bisnis menurut Al- Ghazali yaitu suatu bisnis yang dijalankan dimana aktivitasnya tidak menghalangi untuk mengingat Allah, aktivitas bisnis untuk menunaikan *fardu kifayah* atau tugas dalam bermasyarakat, serta menjalankan bisnis bukan hanya untuk menjauhi yang haram saja tetapi senantiasa memelihara diri dari perbuatan *syubuhah*.<sup>66</sup>

Setelah dikemukakan definisi tersebut diketahui bahwa tidak ada larangan untuk mengelola suatu bisnis, asalkan kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan ibadah kita dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk bisa menjalankan aktivitas lainnya termasuk kegiatan diluar dari bisnis yang menyangkut kegiatan bermsyarakat.

Etika bisnis dalam studi Islam kajiannya berdasarkan Al-Quran, Nabi Muhammad dalam sejarah dikenal dengan pelaku bisnis yang sangat sukses, sehingga untuk mengkaji etika bisnis secara mendalam kita perlu melihat dan mempelajari perilaku bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah.<sup>67</sup>

Etika bisnis yang dilakukan Rasulullah dapat menjadi contoh untuk kita, sehingga dalam berbisnis tidak hanya memperoleh keuntungan semata untuk diri sendiri akan tetapi memberi kepuasan dan manfaat yang baik untuk para konsumen. Karena Rasulullah adalah suri tauladan yang wajib dicontoh segala perbuatan baiknya terutama cara pengelolaan bisnis yang dilakukannya.

---

<sup>65</sup>Mulyaningsih dan Tinneke Hermina, *Etika Bisnis* (Bandung: Cv. Kimfa Mandiri, 2017), h. 1-3.

<sup>66</sup>Fahadil Amin Al-Hasan, "Etika Bisnis Al-Ghazali." *Jurnal E-Sya*, Vol. 1, No. 1, April 2014, h. 10.

<sup>67</sup>Muhammad Syaifullah, "Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah." *Wallsongo*, Vol. 19, No. 1, Mei 2011, h. 130-149.



Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai 4 hal utama yaitu, yang pertama target hasil dalam hal ini mencakup profit materi dan benefit non materi yang kedua Pertumbuhan, jika profit materi dan non materi tidak diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Yang ketiga yaitu keberlangsungan dimana dalam hal ini tidak semua hal dihalalkan dalam meningkatkan profit bagi perusahaan akan tetapi menjaga target yang akan dicapai setiap tahunnya agar perusahaan dapat terus bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Terakhir yaitu keberkahan, semua tujuan yang telah dicapai tidak akan ada artinya jika tidak menimbulkan keberkahan. Disinilah bisnis Islam menempatkan berkah dalam tujuannya. Keberkahan ini sebagai bukti bahwa yang dilakukan telah mendapat ridha dari Allah SWT.<sup>68</sup>

Islam merupakan agama yang sempurna dengan ajaran-ajarannya dari Allah untuk manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul Allah. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya dari satu segi kehidupan, akan tetapi dari berbagai segi kehidupan manusia termasuk bisnis. Manusia dituntut dalam berbisnis harus juga memperhatikan keberkahannya sebagai hal yang utama.

Menurut Abdul Aziz yang tertuang didalam bukunya menyatakan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar terkait dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Yahya Wijaya dan Nina Mariana, *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-agama di Indonesia*, (Globethics.Net Focus No.16, 2014), h. 31-32.

<sup>69</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

Etika bisnis Islam berarti suatu akhlak dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan suatu bisnis tidak perlu ada rasa khawatir, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang benar.

Karakteristik etika bisnis Islam antara lain mencakup beberapa hal yaitu memperhatikan tingkah laku dan konsekuensi yang serius untuk kesejahteraan manusia, dan bersikap adil sesuai dengan hukum secara konsisten pada prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat. Bisnis tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi karena sejatinya bisnis dilakukan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambil keputusan dan kegiatan manusia dalam berbisnis.<sup>70</sup>

Menurut Muhammad Djakfar ada beberapa prinsip etika bisnis dalam Islam, yang pertama jujur dalam takaran. Dalam prakteknya harus memberikan barang sesuai dengan timbangan yang sesuai tanpa menguranginya. Yang kedua, menjual barang yang baik mutunya. Persoalan ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dimana banyak pedagang yang tidak transparan dalam memasarkan ataupun menjual barang dagangannya. Ketiga, dilarang menggunakan sumpah, sering kali kita temui pada segelintir orang khususnya pedagang yang sering melakukan hal itu. Keempat, membangun hubungan yang baik dengan menekankan hubungan yang konstruktif kepada siapapun. Dan yang terakhir yaitu

---

<sup>70</sup>Abdillah Munder, "Etika Bisnis Islam pada Era Distrupsi", *Jurnal Mu'allim*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, h. 15-28.

tertib administrasi, dalam prakteknya sering kita jumpai yaitu utang piutang sebagaimana dalam dunia bisnis yang dipandang wajar.<sup>71</sup>

Dengan penjelasan diatas membuktikan bahwa tidak semua orang memiliki etika yang baik terutama kurang dalam hal kejujuran yang semestinya harus ditanamkan dalam perilaku berbisnis atau berdagang karena dengan kejujuran dapat mendatangkan kebaikan untuk kita pribadi selain dapat dipercaya oleh konsumen kita juga mendapatkan kebaikan-kebaikan lainnya.

Dengan melihat fakta yang terjadi dilapangan hampir semua orang ingin mempunyai bisnis baik itu secara online ataupun offline, karena dengan berbisnis akan menghasilkan yang namanya keuntungan atau laba, akan tetapi bisnis yang semakin marak dijalankan saat ini masih banyak segelintir pelaku bisnis yang abai akan penerapan etika dalam berbisnis. Nah sementara dalam agama Islam itu telah diatur etika dalam berbisnis, setidaknya mengacu pada etika bisnis yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad yang terkenal sebagai pebisnis yang sukses pada masanya.

Bisnis Islam merupakan bisnis yang berdasarkan Al- Quran dan hadis dimana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis dengan syariah Islam sebagai ibadah kepada Allah. Dengan berlandaskan syariah maka segala aktivitas bisnis harus dilakukan sesuai dengan aturan agama Islam untuk mendapatkan ke ridhaan Allah.

Menurut Qardhawi yang dikutip didalam buku Hamdi Agustin, menyatakan bahwa etika bisnis Islam itu terdapat beberapa prinsip yaitu *akidah, shiddiq, fathanah, amanah, dan tablig*, kemudian tidak melakukan kegiatan yang

---

<sup>71</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 34.

bertentangan dengan syariah Islam. Etika bisnis bertujuan agar sekiranya didalam kegiatan bisnis harus mengikuti syariah untuk keselamatan dunia maupun di akhirat.<sup>72</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu kegiatan bisnis yang didasarkan oleh nilai-nilai syariah yang membedakan antara halal maupun haram, dengan menanamkan perilaku yang etis dengan mengikuti perintah Allah serta menjauhi segala bentuk larangannya, selalu menanamkan sikap yang jujur dan adil sehingga dikemudian hari bisnis itu dapat mencapai kesuksesannya.

## **B. Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Perbankan**

Jika berbicara tentang konsep etika bisnis Islam maka tidak terlepas dari prinsip dan norma serta moral sebagai acuan dari pelaku bisnis pada saat melakukan transaksi. Dalam segala aktivitas haruslah berdasar kepada al-Quran dan hadist maupun ijtihad dari para ulama, karena dengan hal itu dapat membantu setiap manusia untuk keselamatan dunia dan akhiratnya. Kunci etis dan moral bisnis sebenarnya tertelatak pada pelakunya maka dari itu misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pebisnis muslim harus memegang teguh etika dan moral bisnis Islam.<sup>73</sup>

Seorang pebisnis harus menjadi sosok yang dipercaya sehingga tidak mengingkari amanah yang diberikan, sifat toleransi serta konsekuen terhadap akad juga merupakan kunci dari suksesnya seorang pebisnis.

---

<sup>72</sup>Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*,(Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 7-9.

<sup>73</sup>Yahya Wijaya dan Nina Mariana, *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-agama di Indonesia*,(Globethics.Net Focus No.16, 2014), h. 20.

Di dunia perbankan tentunya juga diatur tentang etika dalam memberikan pelayanan kepada customer sehingga dapat memberi dampak yang positif bagi setiap pemangku kepentingan dan juga yang mendapatkan pelayanan tersebut, serta memberi image yang bagus terhadap perusahaan perbankan.

Pada undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>74</sup>

Pada masa kemerdekaan sejumlah bank telah berdiri salah satunya Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1946, diikuti dengan Bank-bank yang lainnya seperti Bank Dagang Nasional, Bank Negara Indonesia dan lainnya. Kemudian pada tahun 1992 bank syariah di Indonesia mulai didirikan yaitu Bank Muamalat yang meskipun perkembangannya agak lambat dibandingkan dengan bank syariah yang ada dinegara-negara muslim lainnya, akan tetapi diharapkan untuk terus berkembang.<sup>75</sup>

Sekitar tahun 1998 pada saat itu terjadi krisis moneter yang berimbas pada kerusakan ekonomi diseluruh wilayah Indonesia dan tidak semua lembaga keuangan mampu bertahan pada saat itu, akan tetapi lain halnya dengan perbankan syariah yang merupakan satu-satunya bank syariah yang ada dan bertahan ditengah gempuran krisis adalah Bank Muamalat Indonesia. Meskipun pada saat itu bank muamalah masih tergolong pendatang baru dalam dunia perbankan.

---

<sup>74</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar R.I. Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*, bab 1, pasal 1, h. 4.

<sup>75</sup>Abdul Mutih, "Sejarah Perbankan Syariah." *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, September 2015, h. 76.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>76</sup>

Perkembangan perbankan syariah harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking* serta masih kurang memahami nilai-nilai syariah.

Dimana nilai syariah merupakan pengetahuan seorang karyawan akan nilai-nilai yang bermoral yang ditunjukkan pada sikap atau perilakunya yang baik dalam setiap aktivitasnya dalam perusahaan. Dengan daya insani dapat mempengaruhi produktifitas serta profesionalisme, dan inilah yang harus diperhatikan dengan melahirkan sumber daya insani yang baik maka akan mampu mengamalkan ekonomi syariah sehingga bisa menghasilkan sistem yang baik pula.<sup>77</sup> Tujuan dikembangkannya perbankan syariah yaitu memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan kompratif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan dan membatasi transaksi yang bersifat spekulatif.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, bab 1, pasal 1, h. 2.

<sup>77</sup>Abdul Mutih, "Sejarah Perbankan Syariah." *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, September 2015, h. 77

<sup>78</sup>Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *JURIS*, Vol. 14, No. 2, Desember 2015, h. 173.

Spekulatif artinya perbuatan yang dapat merugikan seseorang dengan mengandung unsur ketidakpastian dan kejelasan. Tentunya hal ini merupakan transaksi yang dilarang dalam agama.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang menjadi perantara antara pihak yang surplus dana kepada pihak yang minus dana. Maka ada tiga fungsi dari operasional bank syariah yaitu fungsi penghimpunan dana, penyaluran dana, dan fungsi jasa. Tujuan dari bank syariah itu sendiri sebagai wadah mengimplementasikan sistem nilai dari al-Quran dan Sunnah dalam mengembangkan pasar, institusi dan instrumen keuangan, dan dampak kejutan output ekonomi ekstrim yang menggunakan instrument pembagian resiko.<sup>79</sup>

Hadirnya bank syariah di Indonesia diharapkan mampu untuk memberi sumbangsi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang ada di dalam perbankan sehingga dapat menjadi mitra dengan nasabah bukan lagi sebagai kreditur dan debitur akan tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Bisnis perbankan saat sekarang ini telah berkembang sangat pesat akan tetapi tidak sedikit dari bank yang ada telah ditutup akibat dilikuidasinya bank tersebut salah satu faktor akibat dari ditutupnya bank itu karena tidak memiliki management yang bagus serta kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan terhadap nasabah.

Pelayanan menjadi salah satu senjata bagi bank untuk bersaing, agar tetap eksis maka bank harus memberikan pelayanan terbaiknya, sehingga nasabah dapat

---

<sup>79</sup>Trimulato, "Pola Bisnis Rasulullah Spirit bagi Perkembangan Bank Syariah.", *Jurnal Syariah*, Vol. 5, No, 1, April 2017, h. 19.

merasa nyaman pada saat transaksi. Dengan kepercayaan nasabah merupakan misi institusi perusahaan bank. Jika berbicara tentang pelayanan maka tidak terlepas dari sumber daya manusia yang ada, sumber daya manusia merupakan aset terpenting untuk perusahaan bank tentunya harus sangat diperhatikan.<sup>80</sup>

Kualitas sumber daya insani dalam perbankan harus memadukan antara keahlian mengelola bank dan akhlak yang mulia, selain itu untuk mempertahankan eksistensi serta loyalitas nasabah maka dalam perusahaan perbankan harus memperhatikan dimensi pelayanan seperti kesopanan, kompetensi, perhatian, profesionalisme, daya tarik, kepercayaan, kelengkapan produk dan komunikasi yang baik.<sup>81</sup>

Etika bisnis Islam selalu dikaitkan dengan lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, dimana kedua hal ini saling berkaitan dengan tuntunan berperilaku berdasarkan al-Quran dan hadist. Dalam perbankan syariah, etika bisnis Islam harus selalu diperhatikan dan diterapkan karena akan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan label syariah yang dimiliki dan menjadi pembeda dengan perusahaan yang bersifat konvensional.

Pada bisnis perbankan diperlukan sikap yang etis karena pada hakikatnya melayani banyak orang. Oleh karenanya untuk menjaga keberlangsungan bisnis maka diperlukannya penerapan atau implementasi etika bisnis. Etika berbisnis

---

<sup>80</sup>Kristiana Widiawati, "Peran Standar Kompetensi Karyawan Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Prima Pada Bisnis Perbankan di Indonesia.", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 1-2.

<sup>81</sup>Adi Kuswanto, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah ", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 2, No. 14, Agustus 2009, h. 127.



yang Islami merupakan satu solusi ataupun cara dalam menjaga keberlangsungan bisnis di era modern ini.<sup>82</sup>

Untuk itu didalamnya diajarkan pengelolaan bisnis yang berlandaskan al-Quran dan hadist serta hukum-hukum bisnis yang terkait. Baik secara moral dan spiritual untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Karyawan merupakan objek yang penting dalam penerapan etika bisnis karena karyawan merupakan sumber daya manusia di dalam perusahaan yang berperan aktif untuk keberhasilan perusahaan, maka perlu untuk mendapatkan pemberlakuan yang manusiawi dari perusahaan berupa pemberian lapangan kerja dan imbalan yang memadai sehingga hidup karyawannya dapat memenuhi segala kebutuhannya, komunikasi yang lancar dalam pekerjaan, respon yang aktif, melakukan negosiasi dengan pihak yang bertikai, adanya jaminan keselamatan kerja dan kesehatan, pengembangan SDM yang optimal, serta menciptakan kondisi kerja yang kondusif sehingga karyawan merasa dihargai.<sup>83</sup>

Untuk menjalankan sebuah etika bisnis ada beberapa prinsip yang harus dimiliki seseorang yang professional yaitu prinsip tanggungjawab, dalam hal ini tanggungjawab seseorang terhadap pekerjaan yang tengah dijalani serta tanggung jawab kepada masyarakat sebagai dampak yang dirasakannya atas pekerjaan yang dilakukan. Prinsip keadilan, dimana seseorang harus adil dalam pekerjaannya tidak membedakan cara melayani masyarakat berdasarkan kastanya serta masyarakat dapat merasakan tidak dirugikan dan dapat memperoleh haknya.

---

<sup>82</sup>Ariza Fuadi, "Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami", *Az-Zarqa*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013. h. 82-93

<sup>83</sup>Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya terhadap Stakeholders*, (Malang: CV IRDH, 2019), h. 17.

Prinsip otonomi, yaitu hak yang dimiliki seseorang untuk menjalankan profesinya dengan bebas tanpa ada tekanan dari pihak lain tapi harus tetap di ikuti dengan rasa tanggungjawab. Prinsip integritas moral, yang menuntut seseorang untuk menjaga nama baiknya, nama baik perusahaan serta menjaga kepentingan masyarakat.<sup>84</sup>

Bank syariah merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang sangat memperhatikan aspek kepercayaan. Nah, kepercayaan itu bisa tumbuh dari pihak bank yang mempercayakan uang yang telah disalurkan ke masyarakat dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan suatu keuntungan yang baik juga.

Etika perbankan dapat dibedakan menjadi lima dasar etika yaitu:

1. Etika perbankan di bidang kepercayaan masyarakat, kepercayaan merupakan faktor utama dalam membangun dunia perbankan yang baik, untuk itu dalam menciptakan kepercayaan dari nasabah maka pihak dari perbankan harus memiliki etika, moral, akhlak yang baik serta keahlian dibidang keuangan perbankan.
2. Etika pemegang saham, dimana para pemegang saham harus mengetahui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan setiap kebijakan yang diputuskan dalam rapat tidak ada unsur yang menyimpang dan harus disetujui secara seksama.
3. Etika perbankan dalam hubungannya antara pimpinan dan karyawan, dalam hal ini bankir harus mempunyai sikap serta mampu untuk menjaga arus surat-surat

---

<sup>84</sup>Abdul Hamid, "Implementasi Etika Islam dalam Pemasaran Produk Bank Syariah", *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 28-29.

berharga yang dikelola oleh bank, agar dapat berjalan lancar dan bertindak jika ada kecurangan dalam proses pengelolaannya.

4. Etika perbankan dalam hubungan bankir dan nasabah yaitu prinsip saling menguntungkan, persetujuan yang harus dilaksanakan, jangan menerima uang suap, memberi nasihat, mendidik nasabah, berlaku yang sopan serta ramah.
5. Etika perbankan yang lainnya mencakup yaitu menjaga rahasia bank, laporan ke BI, serta melaporkan necara keuangan tahunan.<sup>85</sup>

Adapun aspek-aspek etika bisnis dalam prakteknya pada pelayanan perbankan yaitu, berpakaian dan berpenampilan yang rapih dan bersih, percaya diri serta bersikap akrab dan penuh dengan senyum, menyapa dengan lembut dan berusaha menyebutkan nama jika sudah kenal, dalam memberikan pelayanan para bankir juga harus tenang, sopan, hormat serta mendengarkan setiap pembicaraan, berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh nasabah, selalu menunjukkan semangat dalam melayani nasabah dengan kemampuan yang dimiliki, dan para bankir tidak boleh menyela atau memotong pembicaraan jika sedang melayani nasabah, mampu memberikan keyakinan nasabah serta memberikan kepuasan.<sup>86</sup>

Keberhasilan suatu perbankan tidak lepas dari peran seorang bankir, bankir yang professional yaitu memiliki integritas pribadi, keahlian dan tanggungjawab sosial yang tinggi serta wawasan yang luas, hal itu sangat penting untuk menciptakan laba dan iklim bisnis perbankan yang sehat, nah itu menjadi bankir

---

<sup>85</sup>O.P Simorangkir, *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 71-89.

<sup>86</sup>Kasmir, *Etika Costumer Service*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 19.

yang professional maka perlu persyaratan diantaranya yaitu, memiliki rasa percaya diri, selalu optimis, memiliki skil, menerima tekanan dari pihak manapun tanpa mengurangi kinerjanya, memiliki inisiatif dan aktif dalam pencapaian suatu tujuan, berjiwa kepemimpinan, mempunyai sales ability, sifat kehati-hatian, mampu mengendalikan diri serta penuh toleransi dan tanggungjawab sosial yang tinggi terhadap siapapun.

Agama telah memberikan kebebasan dalam bekerja, namun didalam agama Islam ada beberapa prinsip yang menjadi etika normatif yang harus di taati yaitu pekerjaan yang dilakukan harus baik dan bermanfaat, serta kesungguhan dan kamantapan dalam menjalankan tugas sehingga apa yang dikerjakan dapat maksimal, tidak asal-asalan, sampai dengan pekerjaan itu dapat selesai dan tuntas dengan baik.<sup>87</sup>

Seperti yang diketahui bahwa etika normatif merupakan suatu tuntunan norma untuk digunakan manusia dalam bertindak dengan baik dan menghindari perlakuan yang buruk sesuai dengan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Pada perbankan syariah harus memperhatikan kualitas pelayanannya agar mampu bersaing dengan bank konvensional mengingat bank syariah ini masih tergolong muda dibandingkan dengan bank konvensional karena salah satu faktor nasabah memilih yaitu dengan melihat pelayanan yang diberikan oleh bank tersebut. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka akan semakin banyak nasabah yang akan memilih bank tersebut.

---

<sup>87</sup>Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 20.

Setidaknya ada beberapa hal yang diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yaitu perbankan syariah tidak membedakan nasabah dari kelas sosial seperti kaya atau miskin bahkan nasabah beda agama sekalipun, penampilan yang sopan juga menjadi faktor penting apalagi bank yang berbasis syariah harus berpenampilan yang mencerminkan Islam.

Kualitas SDM juga menjadi faktor terpenting selain mengetahui ilmu ekonomi konvensional juga harus menguasai ilmu ekonomi yang berbasis syariah agar pada saat melayani nasabah mereka mampu menjelaskan produk dan akad yang ada di bank syariah sehingga nasabah dapat memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Dengan perilaku konsumen yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan baik secara mikro dan makro, konsumen tidak hanya memanfaatkan jasa yang ditawarkan melainkan lebih dari itu bagaimana konsumen memperhatikan bagaimana sebuah layanan diberikan.

Kepuasan pelanggan merupakan kunci kesuksesan dalam bisnis ini dan salah satunya dengan kualitas pelayanan yang baik untuk memberikan rasa nyaman dan mudah dalam proses menikmati produk-produk bank syariah.<sup>88</sup> Perlu diketahui bahwa tingginya tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu produk di perusahaan maka akan menghasilkan dan menambah keuntungan bagi perusahaan.

Adapun pelayanan kepada nasabah meliputi kondisi fisik antara lain bangunan, tata letak ruangan, kebersihan dan kenyamanan, produk yang ditawarkan kepada nasabah melalui proses pengembangan dari produk-produk

---

<sup>88</sup>Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Islam Dalam Dunia Bisnis* (Malang: CV IRDH, 2019), h. 80-90.

yang diinginkan nasabah saat ini, pelayanan front liner meliputi bagian satpam yang membukakan pintu dan menyapa dengan salam dan senyuman kepada nasabah, kemudian bagian CS yang memiliki pemahaman produk dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada nasabah, dan bagian teller yang melayani nasabah dengan ramah, cepat dan akurat. Adapun aspek layanan nasabah meliputi: Senyum, sapa, dengar, dan bantu. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan, memuaskan nasabah merupakan hal pokok dan tidak boleh diabaikan, itu dilakukan untuk memenangkan persaingan dan mempertahankan citra perusahaan.<sup>89</sup>

Untuk mempertahankan citra perusahaan, semua yang terkait didalamnya harus tetap menjaga kualitas produknya serta cara melayani nasabahnya dan tak kalah penting yaitu menjaga kepercayaan dari nasabah.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi etika bisnis Islam di perusahaan perbankan berdasarkan prinsip etika bisnis Islam yaitu:

1. Masih kurangnya pemahaman tentang intergrasi etika bisnis Islam dan strategi operasionalnya.
2. Kurang pahamiannya mengenai istilah penting dalam etika bisnis Islam, misalnya gharar dan riba.
3. Kualitas laporan keuangan perbankan syariah masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal pengungkapan etis.
4. Masih banyak bank yang berlabel syariah akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terlihat jelas dari sisi konvensionalnya.

---

<sup>89</sup>Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Islam Dalam Dunia Bisnis*, h. 91-93.

5. Persaingan harga, tingkat pelayanan dan distribusi produk dan jasa perbankan syariah masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.
6. Sering terjadi konflik kepentingan sehingga DPS tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal.
7. Kurangnya visi dan koordinasi di antara berbagai pemangku kepentingan terkait implementasi etika bisnis Islam dalam industri perbankan.
8. Kualitas dan kuantitas SDM dalam perbankan syariah yang masih kurang dalam memahami konsep etika bisnis Islam.<sup>90</sup>

Contoh kasus yang terkait dengan pelanggaran etika bisnis Islam dalam perbankan yaitu:

#### Kasus 1

Kasus kredit fiktif pada Bank Syariah Mandiri cabang Bogor, tujuh orang tersangka dalam kasus kredit fiktif Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Bogor. Peran dan modus para tersangka membobol uang bank melalui pembiayaan Al Murabahah pun semakin jelas. Sindikat kejahatan perbankan ini disebutkan hampir sempurna. Selain melibatkan orang dalam, juga melibatkan pihak eksternal sehingga bisa secara mudah kredit bisa dicairkan. Dari sisi debitur ada tiga tersangka, Iyan Permana, Henhen Gunawan, dan Rizky Ardiansyah masing-masing mengajukan 150 nasabah, 21 nasabah, dan 26 nasabah, sehingga total kredit yang diajukan ada 197 nasabah. Dari 197 nasabah yang diajukan kredit, 113 kredit fiktif diajukan Iyan Permana, kemudian Henhen mengajukan 20 kredit fiktif, dan Rizky mengajukan 20 kredit. Sehingga total kredit fiktif sebanyak 153

---

<sup>90</sup>Afrida Putritama, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No .1, 2018, h. 14-16.

nasabah. Tiga debitur tersebut melengkapi persyaratan kredit fiktif bermacam-macam. Seperti yang dilakukan Henhen, sebagai seorang pengusaha dirinya menggunakan KTP karyawannya tanpa sepengetahuan si pemilik identitas. Kemudian Rizky yang berprofesi sebagai seorang dokter meminjam KTP tetangganya. Sementara Iyan meminjam akta tanah seseorang kemudian difoto kopi. Setelah para debitur melengkapi persyaratannya, kemudian masuklah ke tangan Accaounting Officer Bank Syariah Mandiri Bogor John Lopulisa. Pengajuan 197 kredit tersebut dimaksudkan supaya kredit bisa disetujui hanya setingkat Kepala Cabang saja. Polisi saat ini menetapkan tujuh dalam kasus kredit fiktif BSM, tersangka masing-masing Kepala Cabang Utama Bank Syariah Mandiri Bogor M Agustinus Masrie, Kepala Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Bogor Chaerulli Hermawan, Accaounting Officer Bank Syariah Mandiri Bogor John Lopulisa, serta tiga debitur atas nama Iyan Permana, Henhen Gunawan, Rizki Ardiansyah, dan seorang notaris Sri Dewi.

Enam tersangka tersebut dijerat dengan pasal 63 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta pasal 3 dan pasal 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa konsep etika bisnis Islam belum sepenuhnya dilakukan dan diterapkan dengan baik dan jika tidak segera dilakukan maka dikhawatirkan bisnis yang dijalankan jauh dari prinsip-prinsip syariah dan jika seperti itu lantas apa bedanya dengan bank syariah dan bank konvensional. Dan pada akhirnya citra nama perusahaan perbankan syariah akan menurun, dan tingkat kepercayaan nasabah juga akan menurun.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Adi Suhedi, "Modus Kredit Fiktif BSM Bogor Hampir Sempurna: Ini Peran 7 Tersangka Pembobol 102 M", dalam <http://www.tribunnews.com>, 26 Januari 2021



### C. Kegunaan Konsep Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Perbankan

Implementasi etika bisnis Islam masih belum dipahami secara utuh oleh masyarakat terutama pebisnis yang awan terhadap istilah tersebut bahkan belum mengetahuinya. Pelaku bisnis rata-rata mengabaikan hal itu dan sekedar menjalankan bisnisnya saja tanpa memperhatikan etika dalam berbisnis. Mengutamakan menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan manfaat apa yang diberikan kepada konsumen. Menghalalkan segala cara untuk kepentingan pribadinya tidak memperdulikan dampaknya terhadap orang lain. Untuk itu kegunaan konsep etika bisnis Islam yaitu menumbuhkan sikap kejujuran, kejujuran merupakan hal yang paling penting dan wajib diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan sikap yang amanah, artinya segala sesuatu yang telah dipercayakan kepada kita harusnya kita jaga rasa tanggungjawab. Berpegang teguh terhadap nasihat dan menjauhi penipuan serta menjauhi persaingan yang tidak sehat.<sup>92</sup>

Etika sangat penting karena menjadi pondasi yang melandasi budi pekerti atau moral yang mulia agar melahirkan generasi yang hatinya bersih dan amanah jika diberikan tugas. Untuk itu dengan adanya etika maka kehidupan akan menjadi harmonis. Etika berpengaruh terhadap kehidupan manusia dengan adanya etika manusia dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam menjalani kehidupannya.

Adapun tujuan mempelajari etika yaitu agar dapat terciptanya hubungan yang harmonis, serasi dan saling menguntungkan diantara kelompok manusia

---

<sup>92</sup>Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (kasus di pasar loak jagalan Kediri)." *Jurnal QAWANIN*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, h. 70-94.

sebagai individu atau kelompok dan institusi di dalam masyarakat. Dengan etika bisnis seseorang dapat berupaya menyesuaikan berbagai kepentingan bisnis, etika bisnis juga mempunyai peran untuk melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis. Utamanya dalam bisnis Islami, dan caranya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang yang baru tentang bisnis dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah seperti tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran.<sup>93</sup>

Sebelumnya penulis telah menguraikan beberapa aspek etika bisnis dalam prakteknya di pelayanan perbankan, selanjutnya akan dijelaskan kegunaan aspek etika bisnis tersebut:

1. Berpakaian rapi dan berpenampilan yang bersih, sebagaimana yang dipahami bahwa seseorang dapat terlihat menarik dari penampilannya, maka para bankir harus menerapkan hal itu, agar nasabah tertarik untuk dilayani dan membuat nasabah menjadi nyaman.
2. Percaya diri, bersikap akrab dan penuh dengan senyum, hal ini juga merupakan bagian terpenting dimana ketika para bankir melayani dengan percaya diri dan seolah-olah akrab dengan nasabah maka hal itu akan membuat nasabah jadi tertarik dengan produk yang dimiliki.
3. Menyapa dengan lembut, merupakan bagian dari etika dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, hal itu sangat berguna untuk memberikan kesan yang baik terhadap nasabah.

---

<sup>93</sup>Muh. Birusman Nuryadin, "Urgensi Penerapan Etika dalam Bisnis", *AL-TIJARY, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember, 2015. H. 23-31.

4. Tenang, sopan, hormat serta tekun, dengan adanya hal tersebut maka nasabah merasa dihargai dan akan memberikan kesan yang baik terhadap pelayanan yang telah diberikan.
5. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, hal ini agar nasabah mudah memahami terhadap penjelasan yang telah diberikan.
6. Tidak menyela atau memotong pembicaraan, artinya jika nasabah sedang berbicara usahakan agar tidak menyela pembicaraannya, tunggu sampai nasabah selesai berbicara. Hal itu sangat berguna untuk memberikan nasabah kesan yang baik serta nasabah merasa dihargai. Karyawan harus mampu memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.

Dengan adanya etika, orang mampu untuk bersikap kritis dan rasional dalam membentuk pendapatnya sendiri serta bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggungjawabkannya. Etika dapat membantu manusia membedakan antara tingkah laku atau tindakan yang baik dan buruk. Sehingga tujuan pokok adanya etika yaitu mendorong kita berbuat yang mempunyai manfaat bagi diri sendiri dan bagi orang yang ada disekitar kita.

Pada bisnis Islam ada beberapa hal yang harus dicapai seperti pertumbuhan yang dimana jika keuntungan materi dan non materi telah diraih maka perusahaan harus berupaya untuk menjaga hal tersebut dan lebih meningkatkannya akan tetapi masih dalam batasan yang wajar tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian hal yang kedua yaitu keberlangsungan, dimana ada target yang dicapai dengan adanya pertumbuhan setiap tahunnya yang harus dijaga untuk keberlangsungan agar perusahaan dapat terus eksis dalam jangka waktu yang lama, dan yang ketiga yaitu keberkahan, jika semua tujuan

telah dicapai tidak akan ada artinya jika bisnis itu tidak membawa keberkahan, maka dari itu keberkahan merupakan intinya, karena dengan keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dijalankan telah mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>94</sup>

Dengan diterapkannya etika bisnis maka kecil kemungkinan terjadinya pelanggaran norma yang berlaku didalam suatu bisnis, sebagai benteng seorang karyawan dan pelaku bisnis untuk berperilaku, dapat mempertahankan eksisnya suatu perusahaan dalam jangka waktu yang lama, mendapatkan rasa aman pada saat menjalankan aktivitas bisnis dan terhindar dari praktek KKN atau korupsi, kolusi dan nepotisme.

Etika memang bukan suatu ajaran akan tetapi dikembalikan lagi kepada manusianya untuk menjadikan etika itu sebagai suatu kesadaran yang perlu ditanamkan dalam diri manusia. Maka dari itu etika bisnis ataupun etika dalam berbisnis dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam wilayah bisnisnya.<sup>95</sup>

Etika bisnis Islam dalam perbankan sangat penting adanya karena dapat mengendalikan seluruh perilaku stakeholders terutama karyawan dan seluruh pengelola. Setelah adanya penerapan etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan diharapkan nantinya tidak ada lagi pelanggaran kode etik bankir, melayani nasabah dengan rasa tanggungjawab yang besar serta bersikap ramah, patuh dan taat pada aturan yang berlaku, menjaga kerahasiaan bank dan nasabah, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT atas apa yang telah dilakukan.

---

<sup>94</sup>Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam." *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, h. 33-46.

<sup>95</sup>Muhammad Birusman Nuryadin, "Urgensi Penerapan Etika dalam Bisnis.", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, h. 23-32.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penjelasan dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan belum diterapkan sepenuhnya karena masih banyak ditemukan kasus pelanggaran etika serta masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian konsep etika bisnis Islam tersebut. Kendalanya seperti, masih kurangnya pemahaman tentang integrasi etika bisnis Islam dan strategi operasionalnya, sering terjadi konflik kepentingan sehingga DPS tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal, kemudia kurangnya visi dan koordinasi diantara berbagai pemangku kepentingan terkait implementasi etika bisnis Islam dalam industry perbankan, serta kualitas dan kuantitas SDM dalam perbankan syariah yang masih kurang memadai dalam memahami konsep etika bisnis Islam. Apabila konsep etika bisnis Islam belum diterapkan maka dikhawatirkan bisnis yang dijalankan jauh dari prinsip-prinsip syariah dan jika seperti itu lantas apa bedanya dengan bank syariah dan bank konvensional. Dan pada akhirnya citra nama perusahaan perbankan syariah akan menurun, dan tingkat kepercayaan nasabah juga akan menurun.
2. Kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan yaitu menumbuhkan sikap kejujuran, kejujuran merupakan hal yang paling penting dan wajib diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan sikap yang

amanah, artinya segala sesuatu yang telah dipercayakan kepada kita harusnya kita jaga rasa tanggungjawab. Berpegang teguh terhadap nasihat dan menjauhi penipuan serta menjauhi persaingan yang tidak sehat. Selain itu, kegunaan konsep etika bisnis Islam dalam prakteknya di perbankan dapat mempertahankan citra perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan loyalitas nasabah karena ketika diberikan pelayanan yang berlandaskan etika yang baik maka nasabah akan merasa dihargai, nyaman dan merasa puas atas pelayanan yang diberikan.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian ini, memunculkan harapan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian lapangan dengan mewawancarai kepada pihak narasumber secara langsung untuk penelitian selanjutnya. Dan para pelaku bisnis, agar senantiasa mengimplementasikan konsep etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan, agar sesuai dengan tuntunan syariah dan bisnis yang dijalankan dapat bernilai pahala di sisi Allah SWT.

## **C. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan teoritis. Untuk implikasi praktis, untuk meningkatkan kinerja para pegawai bank setelah mengetahui konsep dari etika bisnis Islam, dan untuk implikasi praktisnya diharapkan setelah adanya hasil penelitian ini dapat menambah literatur terkait dengan etika bisnis Islam dalam pelayanan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Al-Hasan, Fahadil Amin. "Etika Bisnis Al-Ghazali." *Jurnal E-Sya*, Vol. 1, No. 1, April 2014, h. 10.
- Amalia, Fitri. "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil." *Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 1, Januari 2014, h. 132.
- Ardi, Muhammad. "Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Syariah*, Vol. 3, No. 1, April 2015, h. 31.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal dan Suhendra. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.
- Baidowi, Aris. "Etika Bisnis Perspektif Islam." *JHI*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015, h. 5.
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Boone, Louis E dan David L. Kurt, *Pengantar Bisnis jilid 1* . Jakarta: Erlangga, 2002.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Ebert, Ronald J dan Ricky M. Griffin, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Fahmul, Muh dan Danif. "Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syariah Guest House Malang." *Jurnal Malia*, Vol. 7, No. 2, Juni 2016, h. 3.
- Fauroni, Lukman. "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an." *ISTISAD: Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, Maret 2003, h. 93.
- Fuadi, Ariza. "Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami." *Az-Zarqa*, Vol. 5, No.2, Desember 2013, h. 88.
- Haerudin. "Etika Kerja Islam Sebuah Kajian Teoritik dan Empirik." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, Februari 2016, h. 19.

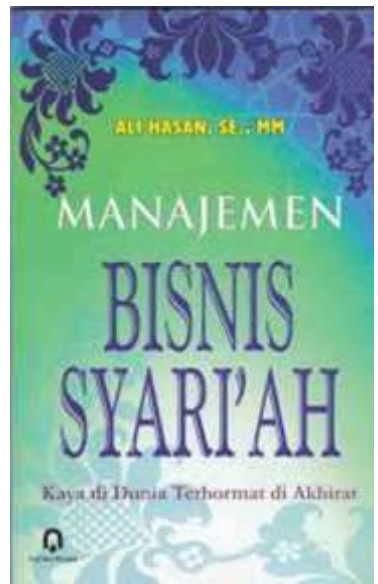
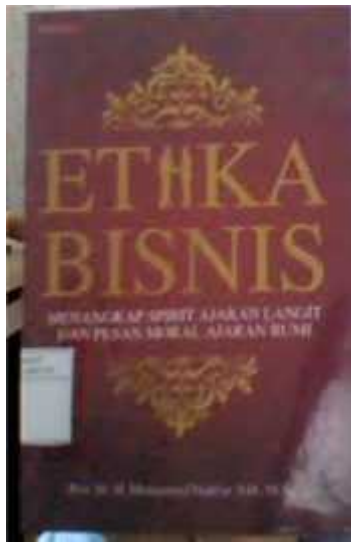
- Hamid, Abdul dan Muhammad Kamal Zubair. “Implementasi Etika Bisnis dalam Pemasaran Produk Bank Syariah” *Jurnal Balanca*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2019, h. 17.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hidayat, Dany. “Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat.” *JESTT*, Vol. 2, No. 11, November 2015, h. 918-919.
- Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kadir, A. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Keraf, A. Sony. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Khotimah, Khusnul. “Implementasi Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta”. Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Kuswanto, Adi. “Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 2, No. 14, Agustus 2009, h. 127.
- Machrus, Mohammad. “Refleksi Etika Bisnis dalam Perspektif Moral dan Spritual(syariah).” *SOSIALITA: Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 2, April 2017, h. 34.
- Madura, Jeff. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Mardatillah, Annisa. “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.” *JIS*: Vol. 6, No. 1, April 2013, h. 89.
- Md, Mutmainnah. “Landasan Hukum Islam: Etika Bisnis Syariah dan Faktor Pengembangnya.” *Jurnal Syariah*, Vol. V, No. 1, April 2017, h. 64.
- Mulyaningsih dan Tinneke Hermina. *Etika Bisnis*. Bandung: Cv. Kimfa Mandiri, 2017.
- Mutih, Abdul. “Sejarah Perbankan Syariah.” *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, September 2015, h. 76.
- Muzaiyin, Alwi Musa. “Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (kasus di pasar loak jagalan Kediri).” *Jurnal QAWANIN*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, h. 70-94.
- Nawatmi, Sri. “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.” *Fokus Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, April 2015, h. 51.



- Ningsi, Ekawati Rahayu. “Studi Eksplorasi Penerapan Etika Bisnis pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *IQTISHADIA*: Vol,10, No. 1, 2017, h. 3.
- Nofinawati. “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. *JURIS*, Vol. 14, No. 2, Desember 2015, h. 173.
- Norvadewi. “Bisnis dalam Perpektif Islam.” *AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, h. 33-46.
- Nur, Almaidah. “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kec. Mallusetasi Kab. Barru”. Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare, 2018.
- Nuryadin, Muhammad Birusman. “Urgensi Penerapan Etika dalam Bisnis.”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, h. 23-32.
- Prihatminingtyas, Budi. *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya terhadap Stakeholders*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Putritama, Afrida. “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah”. *Jurnal Nominal*, Vol. VII No .1, 2018, h. 2.
- Raharjo, Dawan. *Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi dalam PJPII* . Prisma, 1995.
- Rahmanmgm, “Pelanggaran Etika Bisnis pada Kasus: Bank Syariah (Bank Indonesia Membekukan kegiatan Usaha PT. Bank Global)”, dalam <http://Rahmanmgm.wordpress.com>, 26 September 2020.
- Rama, Ali. “Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, April 2013, h. 34.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar R.I. Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*, bab 1, pasal 1.
- Republik Indonesia, *Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, bab 1, pasal 1.
- Saputra, Faisal Yusuf. “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalaan”. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo, 2016.
- Sari, Irna. “Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha (studi pada pasar butung makassar)”. skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Simorangkir, O.P. *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 10, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanti, Evi. “Penerapan Etika Bisnis Islam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2017.
- Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kasinus, 1997.
- Suwantoro, *Aspek-Aspek Pidana dibidang Ekonomi*, (ed). Jakarta: Ghalia, 1990.
- Syaifullah, Muhammad. “Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah.” *Wallsongo*, Vol. 19, No. 1, Mei 2011, h. 130-149.
- Trimulato. “Pola Bisnis Rasulullah Spirit bagi Perkembangan Bank Syariah.” *Jurnal Syariah*, Vol. 5, No, 1, April 2017, h. 19.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ed. 2 cet. 13 Jakarta: rajawali pers, 2014.
- Weruin, Urbanus Ura. “Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, h. 319.
- Widiawati, Kristiana. “Peran Standar Kompetensi Karyawan Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Prima Pada Bisnis Perbankan di Indonesia” *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 1-2.
- Widyastuti, Sri. *Implementasi Etika Islam Dalam Dunia Bisnis*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Wijaya, Yahya dan Nina Mariana. *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-agama di Indonesia*. Globethics.Net Focus No.16, 2014.
- Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**







## RIWAYAT PENULIS



**A. Indi Zein** lahir di Makassar, 15 Juni 1997 asal Makassar Sulawesi Selatan. Penulis yang disapa Andi ini, terlahir dari rahim seorang wanita yang bernama Andi Ildia Haswanti dan ayah yang bernama Ir. Zainuddin R. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikan pada jenjang pendidikan di SDN 3 Kasimpureng dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Watampone dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Watampone dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis lulus sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Bone, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

Berkat rahmat Allah Swt. dan do'a kedua orang tua beserta saudara, perjuangan penulis dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dapat berhasil mempertahankan skripsi yang berjudul "Implementasi Konsep Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Perbankan".